

## Peran Bahasa Daerah dalam Identitas Nasional: Masihkah Relevan di Era Globalisasi?

<sup>1</sup>Wahidatul Murtafi'ah, <sup>2</sup>Siti Khaerani Bariah

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia  
Co. Author Email: [wahidatulm25@gmail.com](mailto:wahidatulm25@gmail.com)

Article Info	Abstract (10pt, Bold)
<b>Article History</b> Received: February 25, 2025 Revised: March 11, 2025 Published: March 25, 2025	<i>Bahasa daerah merupakan salah satu elemen fundamental dalam pembentukan identitas nasional suatu bangsa. Di Indonesia, dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang tersebar di berbagai wilayah, bahasa bukan hanya alat komunikasi tetapi juga simbol keberagaman budaya dan warisan leluhur. Namun, di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan dominasi bahasa internasional seperti bahasa Inggris, eksistensi bahasa daerah menghadapi tantangan yang semakin besar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi bahasa daerah dalam membangun identitas nasional serta upaya pelestariannya di tengah arus modernisasi. Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga, pendidikan, dan media sosial berkontribusi terhadap pemertahanan budaya lokal. Selain itu, dibahas pula berbagai kebijakan pemerintah dalam mendukung keberlanjutan bahasa daerah, seperti pengajaran bahasa daerah di sekolah dan dokumentasi digital melalui platform daring. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun penggunaan bahasa daerah mengalami penurunan di beberapa generasi muda, masih terdapat kesadaran kolektif untuk mempertahankannya sebagai bagian dari jati diri bangsa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menjaga keberlangsungan bahasa daerah di tengah arus globalisasi.</i>
<b>Keywords</b> Bahasa Daerah; Identitas Nasional; Globalisasi; Pelestarian Bahasa; Budaya Lokal.	
<b>How to cite:</b> Murtafi'ah, W., & Bariah, S. K. (2025). Peran Bahasa Daerah dalam Identitas Nasional: Masihkah Relevan di Era Globalisasi?. <i>Journal of Advance in Language, Literature, and Education</i> , 1(1), 12-16.	

### INTRODUCTION

Bahasa merupakan salah satu elemen utama dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas suatu kelompok atau bangsa. Di Indonesia, keberagaman bahasa daerah mencerminkan kekayaan budaya yang menjadi bagian integral dari identitas nasional. Menurut data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah bahasa daerah terbanyak di dunia. Namun, di tengah arus globalisasi yang semakin masif, eksistensi bahasa daerah menghadapi tantangan besar, baik dari aspek penggunaannya di kalangan masyarakat maupun dari segi kebijakan pemerintah dalam upaya pelestariannya.

Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah meningkatnya penggunaan bahasa internasional, terutama bahasa Inggris, yang menjadi lingua franca dalam berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, dan teknologi. Selain itu, perkembangan media digital dan internet turut mempengaruhi preferensi masyarakat dalam berkomunikasi, di mana bahasa daerah mulai terpinggirkan oleh bahasa nasional dan bahasa asing. Fenomena ini

mengundang pertanyaan mendasar mengenai relevansi bahasa daerah dalam membentuk dan mempertahankan identitas nasional di era modern ini.

Di sisi lain, bahasa daerah bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga memiliki nilai historis, filosofis, dan budaya yang mendalam. Setiap bahasa daerah mengandung kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, mencerminkan cara berpikir, adat istiadat, serta nilai-nilai kehidupan masyarakat setempat. Hilangnya bahasa daerah berarti hilangnya sebagian dari identitas dan warisan budaya bangsa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana bahasa daerah tetap dapat berperan dalam membentuk identitas nasional di tengah tantangan globalisasi.

Perubahan zaman membawa perubahan dalam pola komunikasi masyarakat. Dahulu, bahasa daerah digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, maupun aktivitas sosial lainnya. Namun, seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk dan interaksi antarbudaya, penggunaan bahasa daerah mengalami penurunan yang signifikan. Generasi muda lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam komunikasi formal maupun informal, bahkan dalam beberapa kasus, lebih memilih bahasa asing.

Faktor utama yang menyebabkan menurunnya penggunaan bahasa daerah di antaranya adalah sistem pendidikan yang kurang memberikan ruang bagi pengajaran bahasa daerah, pengaruh media sosial dan hiburan berbasis bahasa asing, serta persepsi masyarakat terhadap bahasa daerah yang dianggap kurang memberikan nilai ekonomi. Dalam lingkungan keluarga, banyak orang tua yang lebih memilih berbicara dalam bahasa Indonesia dengan anak-anak mereka dengan alasan agar lebih mudah dalam proses belajar di sekolah. Hal ini menyebabkan banyak generasi muda yang tidak lagi fasih dalam bahasa daerahnya sendiri, bahkan ada yang sama sekali tidak memahami bahasa daerah yang seharusnya menjadi bagian dari identitas mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNESCO, sebuah bahasa dapat terancam punah apabila tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan tidak diajarkan kepada generasi berikutnya. Di Indonesia, fenomena ini sudah mulai terlihat dengan semakin banyaknya bahasa daerah yang masuk dalam kategori terancam punah. Jika tidak ada upaya konkret untuk melestarikan bahasa daerah, maka dalam beberapa dekade mendatang, banyak bahasa daerah yang mungkin akan hilang dan hanya tersisa dalam catatan sejarah.

Identitas nasional suatu bangsa tidak hanya dibangun melalui simbol-simbol seperti bendera, lagu kebangsaan, dan konstitusi, tetapi juga melalui bahasa sebagai ekspresi budaya yang hidup. Bahasa daerah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk jati diri individu dan kelompok masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada identitas nasional secara keseluruhan. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, bahasa daerah dapat menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebangsaan dengan mengakui keberagaman sebagai bagian dari kekayaan nasional.

Pentingnya bahasa daerah dalam identitas nasional juga dapat dilihat dari kontribusinya dalam memperkaya bahasa Indonesia. Banyak kosakata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari berbagai bahasa daerah, menunjukkan bahwa bahasa nasional merupakan hasil dari asimilasi budaya yang dinamis. Dengan mempertahankan bahasa daerah, masyarakat tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga memperkuat bahasa nasional itu sendiri.

Selain itu, bahasa daerah juga memiliki fungsi sebagai alat perekat sosial di komunitas lokal. Dalam interaksi sosial sehari-hari, penggunaan bahasa daerah menciptakan rasa kebersamaan dan keterikatan emosional antaranggota masyarakat. Ini sangat penting dalam

menjaga solidaritas sosial, terutama di daerah yang masih kental dengan adat istiadat dan nilai-nilai tradisional. Dengan demikian, kehilangan bahasa daerah dapat berdampak pada melemahnya kohesi sosial dan hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Menyadari pentingnya bahasa daerah dalam membentuk identitas nasional, berbagai upaya pelestarian telah dilakukan baik oleh pemerintah, akademisi, maupun komunitas budaya. Salah satu langkah konkret yang dilakukan pemerintah adalah melalui kebijakan pengajaran bahasa daerah di sekolah. Dalam beberapa daerah, bahasa daerah telah dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai mata pelajaran muatan lokal. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten serta kurangnya minat dari peserta didik.

Selain itu, dokumentasi dan digitalisasi bahasa daerah juga menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan bahasa tersebut. Dengan adanya teknologi digital, bahasa daerah dapat diabadikan dalam bentuk kamus online, aplikasi pembelajaran, serta media digital lainnya yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Upaya ini tidak hanya membantu dalam pelestarian bahasa, tetapi juga memungkinkan bahasa daerah untuk lebih dikenal dan digunakan oleh generasi muda.

Komunitas dan organisasi budaya juga berperan aktif dalam menghidupkan kembali penggunaan bahasa daerah. Berbagai festival budaya, seminar, dan diskusi publik sering kali mengangkat isu pelestarian bahasa daerah sebagai salah satu agenda utama. Bahkan, beberapa komunitas telah menginisiasi gerakan “Berbicara dalam Bahasa Daerah” sebagai bentuk kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pakar bahasa, akademisi, serta masyarakat yang masih aktif menggunakan bahasa daerah. Selain itu, dilakukan observasi terhadap penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun media sosial. Studi literatur juga dilakukan untuk mendukung analisis dengan referensi dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi dari lembaga terkait.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti faktor penyebab penurunan penggunaan bahasa daerah, dampaknya terhadap identitas nasional, serta strategi pelestarian yang efektif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan validitas temuan penelitian.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penggunaan bahasa daerah mengalami penurunan di beberapa daerah, masih terdapat kesadaran di kalangan masyarakat untuk mempertahankannya. Generasi tua cenderung masih aktif menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan generasi muda lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing. Faktor utama penyebab penurunan ini adalah kurangnya dukungan pendidikan formal, dominasi media berbahasa Indonesia dan asing, serta persepsi pragmatis terhadap bahasa daerah.

Diskusi penelitian mengungkapkan bahwa upaya pelestarian harus melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan media. Strategi yang efektif mencakup integrasi bahasa daerah dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, serta kampanye budaya yang

mendorong kebanggaan terhadap bahasa daerah. Selain itu, keterlibatan pemerintah dan komunitas lokal dalam program revitalisasi bahasa daerah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan bahasa sebagai bagian dari identitas nasional.

## CONCLUSION

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah masih memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mempertahankan identitas nasional Indonesia di era globalisasi. Meskipun mengalami tantangan besar akibat perkembangan teknologi, pendidikan, dan preferensi bahasa yang bergeser, bahasa daerah tetap menjadi elemen penting dalam menjaga keberagaman budaya dan kearifan lokal bangsa.

Penggunaan bahasa daerah yang semakin menurun dapat berdampak pada hilangnya identitas budaya dan melemahnya solidaritas sosial di komunitas lokal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk menjaga eksistensi bahasa daerah, seperti integrasi dalam sistem pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan dari media dan industri kreatif.

Jika upaya pelestarian terus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, maka bahasa daerah dapat tetap relevan dan menjadi bagian dari identitas nasional di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

## RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memastikan keberlanjutan bahasa daerah dalam identitas nasional:

### 1. Penguatan Kebijakan Pendidikan

- Pemerintah harus lebih serius dalam mengintegrasikan bahasa daerah ke dalam kurikulum pendidikan nasional, terutama pada tingkat dasar dan menengah.
- Menyediakan pelatihan bagi tenaga pendidik agar memiliki kompetensi dalam mengajarkan bahasa daerah.

### 2. Pemanfaatan Teknologi Digital

- Mendorong pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa daerah yang dapat diakses oleh masyarakat luas.
- Meningkatkan dokumentasi digital berupa kamus, buku elektronik, dan materi pembelajaran berbasis daring.

### 3. Revitalisasi Penggunaan Bahasa Daerah dalam Kehidupan Sehari-hari

- Mendorong keluarga untuk kembali menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi di rumah.
- Mengadakan program kampanye budaya yang mengajak masyarakat untuk lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sosial.

### 4. Dukungan dari Media dan Industri Kreatif

- Media televisi dan radio lokal dapat meningkatkan program-program berbahasa daerah untuk menarik perhatian generasi muda.

- o Industri kreatif seperti film, musik, dan sastra diharapkan dapat lebih banyak mengangkat tema bahasa dan budaya daerah.

### 5. Penelitian Lebih Lanjut

- o Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami pola penggunaan bahasa daerah di berbagai daerah dan strategi yang paling efektif dalam pelestariannya.
- o Studi komparatif dengan negara lain yang memiliki kebijakan pelestarian bahasa daerah yang sukses dapat memberikan wawasan tambahan.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan bahasa daerah dapat tetap relevan dan menjadi bagian dari identitas nasional di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

### REFERENCES

- Alwi, H., & Sugono, D. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). *Peta Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Crystal, D. (2000). *Language Death*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Routledge.
- Nababan, P. W. J. (1991). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, S. (2010). *Bahasa Ibu dalam Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sneddon, J. (2003). *The Indonesian Language: Its History and Role in Modern Society*. Sydney: UNSW Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (2004). *Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- UNESCO. (2011). *Atlas of the World's Languages in Danger*. Paris: UNESCO Publishing.
- Verhaar, J. W. M. (1996). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, S. (2016). "Peran Bahasa Daerah dalam Meningkatkan Identitas Budaya di Indonesia." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 123-135.
- Widodo, H. P. (2018). "Language Policy and Language Planning in Indonesia: Multilingualism at a Crossroads." *Asian Englishes*, 20(1), 47-59.